

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

SISKA AFRIANI

175310718

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SISKAFRIANI
NPM : 175310718
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENARAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 20 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 26 Juni 2021
Yang Membuat pernyataan

SISKA AFRIANI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pada toko pakaian, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pemilik usaha toko pakaian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 20 toko pakaian. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokan menurut jenisnya masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tabel selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru telah melakukan pencatatan dan pembukuan namun dilakukan dengan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan masih belum tepat sehingga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Konsep-konsep dasar akuntansi

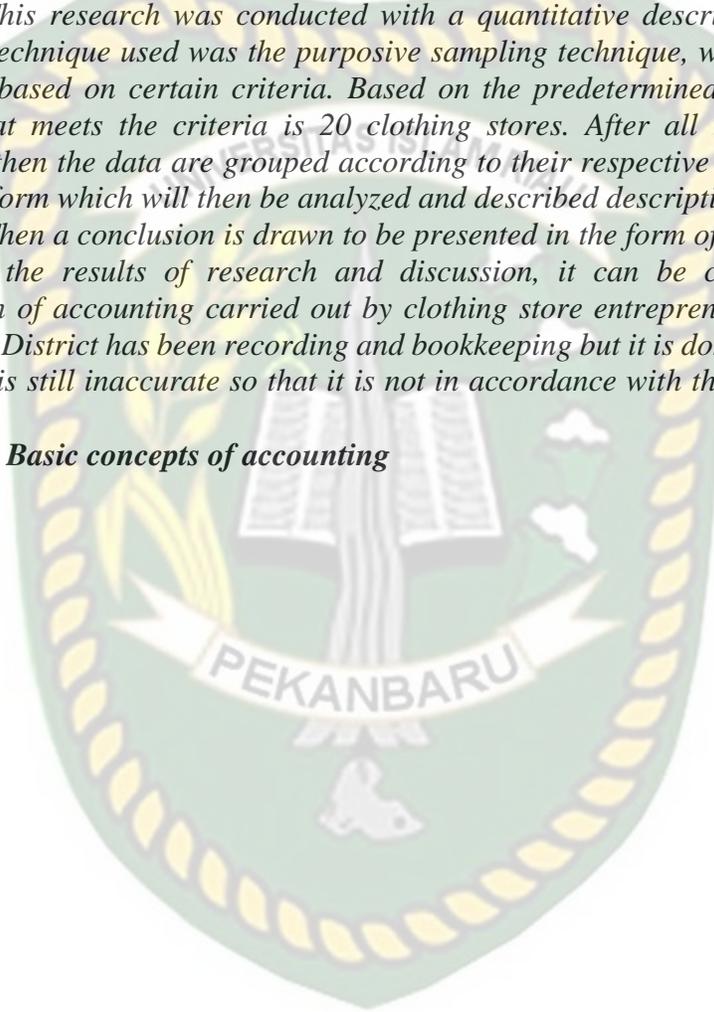
ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the extent of the application of accounting in clothing stores, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting or not in accordance with accounting concepts. This research was conducted at a clothing store in Pangkalan Koto Baru sub-district. With regard to this research, the object of research is a clothing store entrepreneur.

This research was conducted with a quantitative descriptive method. The sampling technique used was the purposive sampling technique, which is a sampling technique based on certain criteria. Based on the predetermined criteria, the final sample that meets the criteria is 20 clothing stores. After all the data has been collected, then the data are grouped according to their respective types and set forth in a table form which will then be analyzed and described descriptively.

Then a conclusion is drawn to be presented in the form of a research report. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by clothing store entrepreneurs in Pangkalan Koto Baru District has been recording and bookkeeping but it is done very simply. The recording is still inaccurate so that it is not in accordance with the basic accounting concepts.

Keywords: *Basic concepts of accounting*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang yang mengantarkan manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Riau.

Segala daya upaya dan kemampuan yang penulis miliki, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Yang telah membantu dalam penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Evi.s dan Ibunda Tersayang Maiyusnita, serta adik yang saya sayangi Firda Aufa Yumni yang telah memberi dukungan, moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah member kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan dan menjadi salah satu mahasiswa pada Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Riau, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dan saran-saran dalam penelitian ini.
4. Ibu Efi Susanti SE., M.Acc, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam yang membantu penulis dalam segala yang diperlukan selama penulis menjadi mahasiswa hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan baru bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staff karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang juga turut membantu penulis selama masa perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
9. Camat Pangkalan Koto Baru beserta Bapak dan Ibu pengusaha toko pakaian yang telah bersedia memberikan informasi serta data mengenai usaha toko pakaian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Akuntansi F Angkatan 2017 yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

11. Joko Samudra, SE yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
12. Kepada sahabat-sahabatku Novia Guswita, Ninda Aprisilya, Ummi Khusnul Khotimah, Lia Septiana Oryza, dan Sonia Putri Diantari yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Kepada semua pihak dan teman-teman yang seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2017 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran, masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ekonomi Akuntansi (S1).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Maret 2021
Penulis

SISKA AFRIANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSATAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi.....	10
2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Metode Pencatatan Akuntansi.....	16
2.1.4 Siklus Akuntansi	17
2.1.5 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	22
2.1.6 Definisi Usaha Kecil.....	24
2.1.7 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	24
2.1.8 Penyajian Laporan Keuangan	29
2.2 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Objek Penelitian.....	32
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi.....	32

3.3.2 Elemen Laporan Laba Rugi	33
3.3.3 Elemen Laporan Keuangan.....	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5.1 Data Primer	37
3.5.2 Data Sekunder	37
3.6 Teknis Pengumpulan Data	37
3.6.1 Wawancara.....	37
3.6.2 Dokumentasi	38
3.6.3 Observasi.....	38
3.7 Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	39
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Tingkat Umur Responden.....	39
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	40
4.2.3 Lama Berusaha Responden.....	40
4.2.4 Pertanyaan Umum	41
4.2.5 Konsep Dasar Pencatatan	45
4.2.6 Laporan Neraca.....	49
4.2.7 Elemen Laba Rugi	53
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Konsep Dasar Pencatatan	57
4.3.2 Konsep Kesatuan Usaha	58
4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha	59
4.3.4 Konsep Penandingan	59
4.3.5 Konsep periode Waktu	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan	61

5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar sampel toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru	32
Tabel IV.1 Distribusi responden dirinci menurut tingkat umur	36
Tabel IV.2 Distribusi responden dirinci menurut tingkat pendidikan.....	37
Tabel IV.3 Distribusi responden dirinci menurut lama usaha.....	38
Tabel IV.4 Distribusi responden dirinci menurut modal awal usaha	38
Tabel IV.5 Distribusi responden dirinci menurut tenaga kerja	39
Tabel IV.6 Distribusi responden dirinci menurut pelatihan pembukuan	40
Tabel IV.7 Distribusi responden dirinci menurut status tempat kerja.....	41
Tabel IV.8 Pencatatan penerimaan kas	42
Tabel IV.9 Pencatatan pengeluaran kas	42
Tabel IV.10 Responden yang melakukan penjualan kredit.....	43
Tabel IV.11 Responden yang melakukan pencatatan piutang	44
Tabel IV.12 Responden yang melakukan pembelian kredit	45
Tabel IV.13 Responden yang melakukan pencatatan utang usaha	45
Tabel IV.14 Respon Responden terhadap pemegang keuangan	46
Tabel IV.15 Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.....	47
Tabel IV.16 Responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap.....	47
Tabel IV.17 Responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap	48
Tabel IV.18 Kebutuhan terhadap sistem pembukuan	49
Tabel IV.19 Buku pencatatan persediaan.....	49
Tabel IV.20 Pencatatan laba rugi	50
Tabel IV.21 Responden melakukan pencatatan pendapatan dan penjualan.....	51
Tabel IV.22 Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	52
Tabel IV.23 Periode perhitungan laba rugi	53
Tabel IV.24 Kegunaan perhitungan laba rugi	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengantar dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Pangkalan Koto Baru
- Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian dari Kecamatan Pangkalan Koto Baru
- Lampiran 4 Data dari Kecamatan Pangkalan Koto Baru
- Lampiran 5 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 7 Gambar dan Keuangan Toko Pakaian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu masyarakat yang berada pada tingkat sektor usaha kecil memegang peranan yang teramat penting terutama apabila dihubungkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Suatu usaha didirikan bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan setiap pengelolaannya baik itu usaha kecil, menengah maupun besar. Usaha yang dikelola tersebut tidak hanya suatu periode, namun juga diharapkan mampu menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri memiliki strategis pembangunan dan juga sebagai meratakan hasil pembangunan yang akan dicapai.

Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Bersumber pada SAK EMKM Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Masalah yang sering dialami oleh UMKM ialah dalam hal pemasaran dan finansial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausaha adalah dalam

pengelolaan dana UMKM terbukti mendorong perekonomian Indonesia secara berkesinambungan. Permasalahan yang lainnya yaitu tata tertib administrasi yang kurang memadai dan sistem pencatatan disetiap pengeluaran dan pemasukan yang tidak dicatat akan mengakibatkan ketidakpastian arus dana dan kinerja suatu usaha yang tergambar tidak baik. Sebagian besar pengusaha kecil tidak memerhatikan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut merupakan sumber informasi pengambilan suatu keputusan.

Suatu perusahaan melakukan serangkaian aktifitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan (Saputra, 2018:96)

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut dimana laporan keuangan (*financial statement*) adalah setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi pengguna. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. 3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, 4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya (Saputra, 2018:97).

Bersumber pada SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi

oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. 2) Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode dan mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya, Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. 3) Catatan atas laporan keuangan mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi.

Dengan adanya banyak permasalahan yang ditemui dari setiap perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba dan mendapatkan suatu informasi mengenai laporan keuangan tersebut maka, adanya peranan penting dari ilmu akuntansi. Dari peranan ilmu akuntansi tersebut maka, penyajian laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan bisa memberikan akuntansi yang berlaku umum. Maju atau tidaknya sebuah perusahaan tergantung pada hasil penerapan akuntansi setiap perusahaan. Oleh karena itu akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah: 1) Kesatuan usaha (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). 2) Dasar pencatatan

akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. (a) Dasar kas (*Cash Basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. 3) Konsep Kesatuan usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. 4) Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. 5) Konsep periode waktu (*time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah toko usaha pakaian. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan sehingga dapat mempermudah pemilik usaha dalam menghitung hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan yang dijalankan, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi tersebut sangat berperan penting bagi setiap usaha kecil, tetapi sampai saat sekarang masih ada usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi didalam usaha yang dijalankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Ardius Perwira Negara dimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Pakaian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu Novita Diharti dimana diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa macam penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil mikro dan menengah belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Maka jenis usaha yang dijadikan objek penelitian yaitu usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Survei yang pertama dilakukan pada Toko May beralamat di Jorong Panang Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk pengeluaran pribadi seperti menabung, keperluan anak, belanja keperluan dapur dan lain sebagainya yang dicatat kedalam buku catatan harian (Lampiran 4). Pemilik toko melakukan transaksi secara tunai dan kredit, pencatatan piutang pemilik toko mencatat kedalam buku khusus (Lampiran 3). Untuk persediaan barang dagang pemilik toko hanya berpatok pada stok barang yang masih tersisa di toko. Untuk perhitungan laba rugi pemilik toko melakukan perhitungan dengan menjumlahkan penjualan yang dilakukan dalam setiap hari selama satu bulan kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan dan seluruh pengeluaran termasuk pengeluaran pribadi maka diperoleh laba.

Survei yang kedua dilakukan pada Cha Cha *Collection* yang beralamat di Jorong Pasar Baru Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru dimana dari data yang diperoleh diketahui bahwa pemilik toko menggabungkan pencatatan

penerimaan maupun pengeluaran kas termasuk pengeluaran rumah tangga kedalam buku harian (Lampiran 7). Semua transaksi dilakukan secara tunai. Untuk persediaan barang persediaan pemilik toko hanya berpatok pada stok barang yang masih tersedia. Dalam perhitungan laba rugi pemilik toko menjumlahkan seluruh penjualan setiap minggu kemudian dikurangi dengan seluruh pengeluaran.

Survei ketiga pada toko Linda Busana yang beralamat di Jorong Pulau Panjang Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru dimana data yang diperoleh bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas dan pengeluaran lainnya yang dicatat didalam buku harian (Lampiran 9). Pemilik toko melakukan transaksi tunai dan kredit, kemudian pencatatan piutang tersebut pemilik toko mencatat kedalam buku khusus (Lampiran 11) yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Untuk barang persediaan toko ini hanya berpatok pada barang yang tersedia di toko. Pemilik toko melakukan pencatatan laba rugi dimana menjumlahkan penjualan kemudian dikurangi seluruh pengeluaran dan termasuk pengeluaran pribadi.

Survei keempat dilakukan pada Neni *Collection* beralamat di Jorong Pasar Buyuh Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru dimana dari data yang diperoleh pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, dan termasuk pengeluaran pribadi seperti belanja pasar, arisan, keperluan anak dan lain sebagainya yang dicatat dalam satu buku catatan harian (Lampiran 14). Pemilik toko melakukan transaksi secara tunai. Untuk barang persediaan toko ini hanya berpatok pada barang yang tersedia di toko, toko ini melakukan perhitungan

laba rugi dimana seluruh penjualan yang terjadi setiap hari dalam sebulan kemudian dikurangi dengan seluruh pengeluaran.

Kemudian Survei Kelima pada Toko Yanti yang beralamat di Jorong Pasar Buyuh Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru, dimana dari data yang diperoleh bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas termasuk pengeluaran pribadi seperti biaya listrik, belanja pasar, jajan anak, arisan dan lain-lain kedalam buku harian (Lampiran 17). Pemilik toko melakukan transaksi secara tunai. Untuk persediaan barang dagang pemilik toko berpatok pada stok barang yang ada pada toko. Dalam menghitung laba rugi pemilik toko melakukan penjualan yang dilakukan setiap hari kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan dan pengeluaran lainnya dan memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil toko pakaian yang berada diwilayah Kecamatan Pangkalan Koto Baru dengan konsep-konsep dasar akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha kecil toko pakaian sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil dan juga untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama dan untuk pengembangan ilmu dan memperdalam pengetahuan yang telah ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan konsep penulisan serta hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini diberikan simpulan dan saran-saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha kecil toko pakaian dan bagi penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Definisi akuntansi menurut Bahri (2016:2) menjelaskan bahwa akuntansi adalah:

Seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisiran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Definisi akuntansi dijelaskan menurut Jr. Walter (2012:3) menyatakan bahwa pengertian akuntansi adalah:

Semua sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut *American Insititute Of Certified Public Accountant* (AICPA) di dalam Zamzami (2016:2) menyatakan bahwa :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara yang sangat signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk yang diberikan kepada pihak pengguna.

Menurut Prawinogoro dan Purwanti (2014:2-3) informasi akuntansi tersebut memiliki tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk:

- 1) Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan keputusan istimewa (investasi jangka panjang)
- 2) Menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawaban pajak, lembaga keuangan dan lain-lain.
- 3) Memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.

Selain itu juga akuntansi berguna untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas (satuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan.

2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain:

1. Konsep kesatuan usaha (*Bussiness Entity Concept*)

Menurut Hery (2015:11) menjelaskan tentang konsep kesatuan usaha yaitu:

Konsep kesatuan usaha (*Bussiness Entity Concept*) adalah Adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:7) Konsep kesatuan usaha yaitu:

pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadi suatu ekonomi yang terpisah.

Konsep kesatuan usaha menurut Lili M. Sadeli (2011:8) mengatakan bahwa:

Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit-unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut.

Sedangkan menurut James M. reeve dkk (2012:14) mendefinisikan:

konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha (*Bussiness Entity Concept*) adalah suatu konsep yang memisahkan keperluan usaha dengan keperluan non usaha atau individu.

2. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK (2014) di dalam Zamzami (2016:8):

Setiap laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh setiap perusahaan harus berdasarkan asumsi keberlangsungan usaha, artinya bahwa ketika perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut, perusahaan diasumsikan terus menerus beroperasi dan melanjutkan dimasa depan sehingga tidak melikuidasi.

Menurut Hery (2014:88) menjelaskan konsep keberlangsungan usaha adalah:

Konsep yang berjalan yakni konsep memandang suatu kesatuan usaha di harapkan akan selau berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang

Menurut Bahri (2016:3) kontinuitas usaha adalah:

kesinambungan usaha yaitu konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan akan terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.

Konsep kontinuitas usaha menurut Lili M. Sadeli (2011) mengatakan bahwa:

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sedangkan menurut Fauziah (2017:13) Konsep kesinambungan adalah

konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kontinuitas usaha adalah suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

3. Dasar-dasar pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi sebagai berikut:

1) Basis Kas (*Cash Basis*)

Basis kas (*Cash Basis*), adalah menetapkan bahwa metode pencatatan akuntansi, dimana semua transaksi yang dicatat, besarnya adalah jumlah nominal yang diterima. Apabila suatu transaksi belum menimbulkan perubahan pada kas, maka transaksi tersebut tidak dicatat (Sujarweni, 2015:11-12). Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah uang dibayarkan kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2) Basis Akrual (*Accrual Basis*)

Basis akrual (*Accrual Basis*) adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya (Sujarweni, 2015:11-12). Didalam dasar tunai berlaku ketentuan bahwa penghasilan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai dan biaya yang berhubungan dengan berkurangnya harga, barang dagangan, dan ongkos lain baru dibukukan bila sudah dibayarkan (Jumingan, 2017:33). Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat

pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar.

4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut James M. Reeve (2012:22) mendefinisikan bahwa:

Konsep penandingan merupakan konsep yang menerapkan dengan memandangkan beban dan pendapatan yang diperoleh dalam waktu terjadinya beban itu sendiri.

Sedangkan menurut Wiwin Yadati (2010) mendefinisikan bahwa:

Konsep penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan adalah dimana konsep ini menandingan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

5. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Hery (2014:8) konsep periode waktu dijelaskan bahwa:

Konsep periode waktu adalah konsep memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:22) periode waktu yaitu:

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu

tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Sedangkan menurut Samryn, LM (2015:23) konsep periode waktu adalah sebagai berikut:

Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu. Misalnya, tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

2.1.3 Metode Pencatatan Akuntansi

1. *Cash Basis*

Cash basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basis*, pendapatan dicatat pada saat menerima kas, sedangkan biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas (Kasirin, 2020).

Menurut Priharto (2020) Keuntungan metode akuntansi berbasis kas:

- a. Metode akuntansi berbasis kas membutuhkan usaha yang relatif lebih sedikit dan lebih mudah dipahami juga dilaporkan. Karena tidak memerlukan banyak staf akuntansi dan dalam banyak kasus, dapat ditangani sendiri.
- b. Secara langsung mencerminkan nilai arus kas masuk dan keluar, yang membantu memahami profitabilitas saat ini dalam hal moneter.
- c. Ini memungkinkan hanya mencatat penerimaan akrual yang akan dikenakan pajak, bukan total pendapatan. Metode ini dapat membantu perusahaan dalam periode krisis tunai (arus masuk neto lebih rendah).

- d. Cocok untuk usaha kecil tanpa inventaris atau sedikit aset, pemula dalam membangun bisnis, dan individu yang umumnya lebih suka metode kas untuk kemudahan akuntansi.

2. *Accrual Basis*

Accrual basis adalah proses pencatatan transaksi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas. Pada *Accrual basis*, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas (Kasirin, 2020).

Menurut Priharto (2020) Keuntungan metode akuntansi berbasis akrual.

- a. Metode akrual memberikan gambaran yang lebih akurat, lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Sebagian besar investor dan analisis menemukan keuangan yang dilaporkan menggunakan metode akrual lebih berguna dalam mengukur kinerja perusahaan.
- c. Metode akrual juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran di masa depan dan pengambilan keputusan terkait.
- d. Biasanya perusahaan besar, bonafit, dan perusahaan publik yang menggunakan metode akrual yang memudahkan menetapkan kriteria tertentu untuk perusahaan yang diharuskan melakukan perhitungan pajak.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan

berikutnya (Bahri,2016:18). Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi itu dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal dan bagaimana akun itu dinilai serta tersajikan dilaporan keuangan dan kembali pencatatan berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya. Adapun tahapan dalam siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Transaksi

Transaksi adalah semua kegiatan perusahaan yang dapat diukur dengan nilai uang dan kegiatan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan (Bahri, 2016:19). Dalam suatu perusahaan terdapat berbagai macam transaksi keuangan. Transaksi keuangan merupakan sumber pencatatan akuntansi. Akibat dari suatu transaksi langsung pengaruhnya dapat ditunjukkan dalam posisi keuangan (neraca) atau pencatatan ke dalam persamaan akuntansi.

2. Dokumen atau Bukti

Untuk melakukan pencatatan suatu transaksi harus didasarkan pada dokumen sumber atau bukti transaksi keuangan yang biasa disebut sumber pencatatan. Bukti transaksi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bukti transaksi intern dan bukti transaksi ekstern.

Bukti intern dijelaskan menurut Hanggara (2019:16) adalah bukti transaksi yang dibuat khusus oleh pihak internal dan digunakan untuk pihak internal perusahaan. Berikut jenis-jenis bukti transaksi internal:

1) Bukti kas masuk

Bukti kas masuk merupakan tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara tunai (*Cash*)

2) Bukti kas keluar

Tanda bukti perusahaan yang telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian tunai, pembayaran gaji, pembayaran utang, atau pengeluaran-pengeluaran lainnya.

3) Memo

Bukti pencatatan antar bagian atau antar manajer dan bagian-bagian yang ada di perusahaan.

Sedangkan bukti transaksi ekstern menurut Hanggara (2019:16) adalah bukti pencatatan yang terjadi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan. berikut jenis-jenis bukti transaksi eksternal perusahaan:

1) Faktur

Faktur adalah bukti yang terjadi pembelian atau penjualan secara kredit. Faktur dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pihak pembeli.

2) Kwitansi

Kwitansi adalah bukti penerimaan sejumlah uang yang ditanda tangani oleh penerima uang dan disertakan kepada yang membayar pada sejumlah uang tersebut.

3) Nota

Nota adalah bukti atas pembayaran terhadap sejumlah layanan yang telah diberikan oleh suatu perusahaan secara tunai. Nota dibuat oleh pedagang dan diberikan kepada pembeli.

4) Cek

Cek adalah surat perintah yang dibuat pihak yang mempunyai rekening dibank agar bank membayar sejumlah uang kepada pihak yang namanya tercantum didalam cek tersebut.

3. Jurnal

Jurnal adalah Catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan (Mulyadi, 2010:101). Buku atau form yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan urutan tanggal terjadinya transaksi (Hanggara, 2019:18)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jurnal merupakan suatu pencatatan dimana perusahaan memasukan transaksi keuangan sesuai kapan terjadinya transaksi tersebut.

4. Buku Besar

Setelah melakukan penjurnalan maka, jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar adalah Kumpulan rekening (perkiraan) yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan (Bahri, 2016: 50)

Sumber buku besar adalah jurnal yang telah dibuat. Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, langkah selanjutnya adalah memindahkan semua jurnal ke dalam rekening masing-masing ke dalam buku besar. Proses pemindahan dari buku jurnal ke dalam buku besar dinamakan posting. Sisi debet sebuah rekening pada jurnal, diposting ke sisi debet pada jurnal, diposting ke sisi debet pada buku besar rekening yang bersangkutan. Sebaliknya sisi kredit pada jurnal akan diposting ke sisi kredit pada buku besar.

5. Menyusun neraca saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, sesudah diposting kedalam buku besar tahap selanjutnya adalah mengikhtisarkan transaksi ke dalam neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit (Bahri, 2016:58). Neraca yang menempatkan semua perkiraan tetapi yang dicantumkan neraca saldo akhirnya saja (Harahap, 2011:24).

6. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Selesai disusun neraca saldo, selanjutnya tahapan berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Jurnal adalah untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode lainnya (Bahri, 2016:76). Dibuatnya jurnal penyesuaian terhadap rekening-rekening tertentu, hakikatnya adalah untuk mengoreksi rekening-rekening tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan ekuitas yang sebenarnya.

Menurut Hanggara (2019:29) dimana laporan keuangan adalah:

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Soemarsono (2014:34) laporan keuangan adalah:

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Sedangkan menurut Katsmir (2012:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah:

Laporan yang menunjukkan keadaan laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan mengenai kegiatan keuangan kinerja perusahaan yang dilakukan untuk pengambilan keputusan dalam suatu periode tertentu

2.1.5 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudjito (2003) di dalam Hamidah (2019: 347) Mengemukakan bahwa pengertian dari Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) adalah:

Usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Selain itu juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 di dalam Mariana (2015:188) menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha

besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kebanyakan pengusaha UMKM tidak memperhatikan bahwa peranan akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka. Sebagian besar pengusaha UMKM hanya memperhatikan pengembangan usahanya di pemasaran, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak memperhatikan secara rinci alur biaya masuk maupun keluar.

Dengan adanya perhatian dan adanya praktik pengusaha UMKM kepada akuntansi, ini bisa membantu dalam menangani usaha mereka tersebut. Dengan ini dapat memberikan pedoman bagi pemilik UMKM untuk menentukan jalur yang seharusnya diterapkan oleh para pemilik usaha tersebut agar usaha mereka berjalan dengan lancar, maju ataupun berkembang.

2.1.6 Definisi Usaha Kecil

Usaha kecil adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua ekonomi (Tambunan, 2012:11). Sedangkan menurut SAK EMKM (2018:1) menjelaskan tentang perusahaan kecil adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) di dalam Juliprijant (2017:80) memberikan definisi tentang usaha kecil adalah Usaha kecil adalah yang entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang.

2.1.7 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 (dalam Bahri, 2016:96) Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pemakaiannya dalam membuat keputusan ekonomis.

Tujuan khusus menurut APB *statement* No.4 (dalam Hery, 2017:6) adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *statement* No.4 (dalam Hery, 2017:6) adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud menurut Hery, (2015:7):
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud menurut Hery (2015:7):
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai

laporan.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan berdasarkan SAK

ETAP yaitu:

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Namun pernyataan ini bermaksud bagi pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan yang wajar ketekunan. Namun kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Dalam proses pengambilan keputusan diperlukan informasi yang relevan. Informasi yang memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini ataupun masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Materialitas

Jika terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang mana dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan. Maka informasi tersebut dipandang material. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai

sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan laporan keuangan haruslah andal. Informasi yang andal adalah informasi yang bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi mengguguli bentuk

Dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan maka transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat memiliki unsur kehati-hatian saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut melalui pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.

Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Ataupun lebih singkatnya yaitu pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Penghilangan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan. Sehingga informasi tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas secara relatif.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat keterlambatan yang tidak semestinya dalam melaporkan informasi, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama entitas adalah bagaimana cara yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi yang diperoleh seharusnya melebihi biaya penyediannya. Evaluasi biaya dan manfaat pada dasarnya adalah suatu proses yang memerlukan pertimbangan. Biaya tersebut juga tidak selalu harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaatnya namun sering juga dinikmati oleh pengguna eksternal. Informasi pelaporan keuangan membantu penyedia modal untuk membuat keputusan yang lebih baik, yang akan menghasilkan berfungsinya pasar modal yang lebih efisien dan biaya modal yang lebih rendah untuk perekonomian secara keseluruhan.

2.1.8 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:18).

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan di dalam Hery (2015:19) tentang tujuan laporan keuangan yang isi dari tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bersumber pada SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2015:19). Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik dijelaskan menurut Hery (2015:19) dimana laporan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.

3. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan neraca menurut Hery (2015:19) dimana laporan neraca adalah Sebuah laporan yang tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas menurut Hery (2015:19) dimana laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara

terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statement*)

Catatan atas laporan menurut Hery (2015:19) dimana catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan laporan keuangan.

2.1 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah penulis uraikan diatas maka, penulis mengemukakan hipotesis penelitian dimana sebagai berikut:

Bahwasanya penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil wawancara dan kuesioner secara terstruktur sehingga nantinya hasil atas pengelolaan dan pengelompokkan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Lintas Sumbar Riau Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

3.3 Oprasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan akuntansi bagi pengusaha toko pakaian, yakni sampai mana wawasan dan penerapan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya sebagai mengoprasikan kegiatan usahanya dengan petunjuk pemahamannya sebagai berikut:

3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

2. Konsep Dasar Pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual.

- 1) Dasar kas (*Cash Basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- 2) Dasar akrual (*Accrual Basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)
Yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)
Yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk periode yang sama.
5. Konsep Periode Waktu (*Time Periodic*)
Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Hasil usaha atau perubahannya tersebut wajib dilaporkan secara bertahap seperti tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.

3.3.2 Elemen Laporan Laba Rugi

1. Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba.

2. Beban adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berakibat berkurangnya jumlah harta.
3. Laba rugi adalah menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu atau menentukan keuntungan maupun kerugian dalam perusahaan.

3.3.3 Elemen Laporan Posisi Keuangan

1. Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. aset terbagi atas aset lancar dan aset tetap. Aset lancar biasanya dalam bentuk uang tunai atau segala hal yang bisa ditukar menjadi uang, untuk digunakan dalam waktu dekat. Sedangkan aset tetap digunakan untuk menjalankan aktivitas perekonomian perusahaan.
2. Liabilitas adalah suatu kewajiban yang dimiliki perusahaan, timbul dari kejadian di masa lalu. Kewajiban terbagi atas kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban lancar merupakan hutang yang harus dibayar dalam 12 bulan ke depan atau hutang jangka pendek. Sedangkan kewajiban tidak lancar merupakan hutang yang harus dibayar dalam waktu 12 bulan lebih atau hutang jangka panjang.
3. Ekuitas adalah hak atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh aset yang dimiliki lalu dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar, hasilnya adalah ekuitas perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017:117)

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Dari survey lapangan jumlah pengusaha pakaian yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebanyak 35 Toko.

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016:117).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru minimal berdiri diatas 2 tahun.
2. Melakukan pencatatan pengeluaran kas dan penerimaan kas.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 20 toko. Adapun toko tersebut sebagai berikut:

Tabel III.1

Daftar Sampel Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Toko May	Jorong Panang Nagari Tanjung Balik
2	Toko Yanti	Jorong Pasar Buyuh Nagari Tanjung Pauh
3	Cha Cha <i>Collection</i>	Jorong Pasar Baru Nagari Pangkalan
4	Neni <i>Collection</i>	Jorong Pasar Buyuh Nagari Tanjung Pauh
5	Linda Busana	Jorong Pulau Panjang Nagari Tanjung Pauh
6	Toko Yandri Busana	Jorong Pasar Buyuh Nagari Tanjung Pauh
7	Raziq <i>Collection</i>	Jorong Pasar Baru Nagari Pangkalan
8	Chadijah <i>Collection</i>	Jorong Koto Lamo Nagari Tanjung Balik
9	Kembar <i>Collection</i>	Jorong Pasar Baru Nagari Pangkalan
10	Gasliko Denim	Jorong Panang Nagari Tanjung Balik
11	Rita Busana	Jorong Pasar Buyuh Nagari Tanjung Pauh
12	Toko Ap	Jorong Panang Nagari Tanjung Balik
13	Atma Kencana Busana	Jorong Pasar Baru Nagari Pangkalan
14	Toko Elvi	Jorong Balik Bukik Nagari Gunung Malintang
15	Toko Rina	Jorong Koto Lamo Nagari Gunung Malintang
16	Toko Des	Jorong Bukik Talo Nagari Gunung Malintang
17	Toko Indah	Jorong Sungai Pimpiang Nagari Gunung Malintang
18	Toko Fitri	Jorong Koto Mesjid Nagari Gunung Malintang
19	Toko Dara	Jorong Subarang Pasa Nagari Manggilang
20	Toko Vita	Jorong Mudiak Pasa Nagari Manggilang

Sumber: Kantor Camat Pangkalan Koto Baru

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:225) Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi atas 2 yaitu sebagai berikut:

3.4.2 Data primer

Data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara kepada pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto baru.

3.4.3 Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016:194).

3.5.3 Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau di catatan-catatan yang tersimpan.

3.5.4 Observasi

Observasi merupakan salah satu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi (1986) di dalam Sugiyono, 2016:203)

3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing. Lalu disajikan dalam bentuk tabel dan akan dijelaskan secara detail sehingga bisa diketahui apakah pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto baru telah menerapkan akuntansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum berkaitan dengan responden yang disajikan dalam data dan diperoleh dari penelitian yang dilakukan kepada 20 orang pemilik usaha. Pengumpulan data dari penelitian penarapan akuntansi yang dilakukan pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Tingkat Umur Responden

Dalam suatu entitas bisnis sangat penting untuk mengetahui tingkat umur dari karyawan sasaran dengan asumsi bahwa yang muda cenderung lebih cekatan dalam bekerja. Perbedaan umur juga mengakibatkan perbedaan dalam bekerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mengenai umur responden terlihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	3	15%
2	31-40	5	25%
3	41-50	9	45%
4	> 51	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa tingkat umur yang lebih banyak dengan umur 41-50 tahun dengan jumlah 9 pemilik usaha dengan persentase 45%.

kemudian umur 31-40 tahun dengan jumlah 5 pemilik usaha dengan persentase 25%, kemudian 21-30 tahun dengan jumlah 3 pemilik usaha dengan persentase 15% dan >51 tahun dengan jumlah 3 pemilik usaha dengan persentase 15%.

4.2.2 Tingkat Pendidikan responden

Tingkat pendidikan pemilik dapat mempengaruhi bagi UMKM. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik maka tingkat pemahaman mengenai bisnis juga semakin baik (Soraya dan Mahmud 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dilihat pada tabel IV. 2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	6	30%
3	SMA	14	70%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dilihat pada tabel IV.2 tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA dengan jumlah 14 pemilik usaha dengan persentase 70% dan SMP dengan jumlah 6 pemilik usaha dan dengan persentase 30%.

4.2.3 Lama Berusaha Responden

Lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya, pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Sunaryanto 2005, dalam Vijayanti 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh,

ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dilihat pada tabel IV. 3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10 Tahun	5	25%
2	11-20 Tahun	10	50%
3	21-30 Tahun	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan pada tabel IV.3 dapat diketahui bahwa yang paling banyak menurut lama usaha dari 11-20 tahun berjumlah 10 pemilik usaha dengan persentase 50%, kemudian dengan lama usaha 1-10 dan 11-20 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 25%.

Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan usaha.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru umumnya paling banyak dilihat pada tingkat pendidikan adalah tingkat SMP yaitu berjumlah 6 pemilik usaha atau dengan persentase 30%. Kemudian yang paling banyak dilihat pada lama usaha adalah 11-20 tahun yaitu berjumlah 10 pemilik usaha atau dengan persentase 50%.

4.2.4 Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Responden

Menurut Wicaksono (2011) dalam Vijayanti (2016) menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana dampak pada timbulnya permasalahan lain seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha tanpa memaksimalkan skala usahanya.

Dari hasil penelitian, diketahui modal awal usaha pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	-	-
2	Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000	9	45%
3	Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000	8	40%
4	>Rp 10.000.000	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Bersumber pada tabel IV.4 dapat diketahui sebagian besar pemilik usaha mengoperasikan usahanya dengan modal Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 berjumlah 9 pemilik usaha dengan persentase 45%, kemudian dengan modal Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000 berjumlah 8 pemilik usaha dengan persentase 40%, kemudian yang paling sedikit dengan modal usaha > Rp 10.000.000 berjumlah 3 pemilik usaha dengan persentase 15%.

2. Jumlah Karyawan atau Pegawai

Dari hasil penelitian, diketahui tenaga kerja pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tenaga Kerja

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Toko May	-
2	Toko Yanti	-
3	Cha Cha Collection	2 orang
4	Neni Collection	1 orang
5	Linda Busana	-
6	Toko Yandri	-
7	Raziq Collection	3 orang
8	Chadijah Collection	1 orang
9	Kembar Collection	1 orang
10	Gasliko Denim	1 orang
11	Rita Busana	-
12	Toko Ap	-
13	Atma Kencana Busana	1 orang
14	Toko Elvi	4 orang
15	Toko Rina	-
16	Toko Des	-
17	Toko Indah	-
18	Toko Fitri	1 orang
19	Toko Dara	-
20	Toko Vita	1 orang

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel IV.5 toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru jumlah tenaga kerja yang paling banyak dengan jumlah 4 orang tenaga kerja berjumlah 1 toko pakaian yaitu terdapat pada Toko Elvi, kemudian yang memperkerjakan 3 orang tenaga kerja berjumlah 1 toko pakaian, kemudian yang memperkerjakan 1 tenaga kerja berjumlah 7 toko pakaian. Kemudian sisa toko pakaian lainnya tidak menggunakan tenaga kerja dikarenakan mereka memilih mengolah usaha sendiri, selain itu juga disebabkan faktor modal dalam usahanya dan kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan. Berbicara masalah tenaga kerja tersebut erat kaitannya dengan tingkat upah. Sistem pengupahan yang dipakai oleh pengusaha toko pakaian

di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tergantung dari kebijakan masing-masing usaha toko pakaian.

3. Pelatihan Dalam bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian, dalam hal ini di usaha pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	-	-
2	Tidak pernah	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas memberikan gambaran bahwa seluruh pemilik usaha tidak pernah mendapatkan pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam pembukuan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko pakaian tersebut.

4. Status Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian, diketahui jika tempat usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha terdapat yang berstatus milik sendiri dan bersatus sewa. Dapat dilihat dari tabel IV.7 berikut:

Tabel IV.7

Dirincikan Berdasarkan Status Tempat Kerja

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	10	50%
2	Sewa	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.7 bahwasanya pemilik yang mempunyai tempat usaha sendiri sebanyak 10 pemilik usaha dengan persentase 50%, sedangkan pemilik yang memilih sewa sebanyak 10 pemilik usaha dengan persentase 50%.

4.2.5 Konsep Dasar Pencatatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan pemilik usaha yang melakukan penerimaan kas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Penerimaan Kas

Tabel IV.8
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui bahwasanya pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas berjumlah 20 dengan persentase 100%. Transaksi tersebut dibuat dalam buku harian penerimaan kas dan berasal dari penjualan pakaian dari usaha pakaian tersebut.

2. Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan pemilik usaha yang melakukan pengeluaran kas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

Responden yang Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olaha

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui bahwasanya pemilik usaha melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 20 dengan persentase 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha toko pakaian seperti biaya gaji karyawan, makan karyawan, listrik, sewa toko, arisan, tabungan, jajan anak, belanja keperluan rumah tangga dan biaya lain-lain.

3. Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan pemilik usaha yang melakukan penjualan kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10

Responden yang Melakukan Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	3	15%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.10 pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 3 dengan

persentase 15%. Kemudian yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 17 atau dengan persentase 85%.

4. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan piutang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.11
Responden yang Melakukan Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	3	15%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.11 diatas yang melakukan pencatatan piutang sebanyak 3 dengan persentase 15%, dikarenakan pengusaha toko pakaian tersebut melakukan penjualan secara kredit. Kemudian yang tidak melakukan pencatatan piutang sebanyak 17 dengan persentase 85% dikarenakan responden tersebut tidak melakukan penjualan secara kredit.

5. Pembelian Kredit

Tabel IV.12
Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	-	-
2	Tidak melakukan pembelian kredit	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.12 berikut dapat dijelaskan bahwa seluruh pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tidak melakukan pembelian

secara kredit yaitu dengan jumlah 20 dan dengan persentase 100%, karena pemilik usaha melakukan transaksi pembelian secara tunai.

Dari penjelasan pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang melakukan pencatatan secara dasar kas atau *cash basic* yaitu sebanyak 17 pemilik usaha atau dengan persentase 85% dan yang melakukan pencatatan dasar akrual atau *accrual baic* sebanyak 3 pemilik usaha atau dengan persentase 15%.

6. Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang usaha	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan utang usaha	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.13, seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang atau sebanyak 20 atau dengan persentase 100%. Dari hasil wawancara banyaknya pemilik usaha yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi pembelian yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dimana basis kas adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual

adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa para pelaku usaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit maupun pembelian secara kredit. Atau para pelaku usaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usaha.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian adalah semua pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%.

4.2.6 Laporan Neraca

1. Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pemegang keuangan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik	16	80%
2	Tenaga Kasir	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.14 diketahui bahwa jumlah pemilik usaha yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 4 pemilik usaha dan dengan persentase 20%, sedangkan pemilik usaha yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 16 pemilik usaha dan dengan persentase 80%.

Dari tabel diatas apat disimpulkan bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian bahwa usaha toko pakaian yang membuat pemisahaan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) digambarkan pada tabel IV.10 sebagai berikut:

Tabel IV.15

Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	-	-
2	Tidak Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.15 bahwa pemilik usaha toko pakaian tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi dengan responden sebanyak 20 pemilik usaha dan dengan persentase 100%. Alasannya dikarenakan yang mengolah usaha tersebut bagian dari keluarga sendiri dan maka dari itu responden memilih tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

3. Pencatatan Aset Tetap

Tabel IV.16
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dijelaskan bahwa seluruh pemilik usaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yaitu 20 pemilik usaha dan dengan persentase 100%. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada pemilik usaha yang melakukan pencatatan aset tetap yang mereka miliki. Dengan adanya pencatatan aset tetap yang dimiliki, dapat mengetahui apa saja yang mereka miliki dan dengan mudah menjual aset tetap yang sudah tidak terpakai lagi, serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki.

4. Penyusutan Aset Tetap

Tabel IV.17
Penyusutan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.17 dapat dijelaskan bahwa tidak ada responden yang melakukan penyusutan terhadap aset tetap. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode antara lain: metode garis

lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, dan metode penyusutan satuan hasil produksi.

5. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, pemilik usaha membutuhkan sistem pembukuan terhadap usahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.18
Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	20	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.18 dapat dilihat bahwa yang membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 20 pemilik usaha dan dengan persentase 100%. Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa pada umumnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dalam menjalankan usahanya membutuhkan sistem pembukuan.

6. Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.19
Buku Pencatatan Persediaan

No	Buku Pencatatan Persediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.19 diatas dapat dijelaskan bahwa pada usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tidak melakukan pencatatan persediaan sebanyak 20 pemilik usaha atau dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan adalah bahwa pemilik usaha tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam menjalankan usaha mereka, persediaan barang yang habis dan persediaan barang tersisa. Hal ini dikarenakan bahwa pemilik hanya memperhatikan pada persediaan barang yang ada, jika barang tersebut menipis, maka mereka mulai memesan barang tersebut kepada agen.

4.2.7 Elemen Laba Rugi

1. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru melakukan pencatatan laba rugi, dapat dilihat dari tabel IV.14 berikut:

Tabel IV.20
Pencatatan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat laba rugi	20	100%
2	Tidak mencatat laba rugi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.20 dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha yang melakukan pencatatan laba rugi sebanyak 20 pemilik usaha atau dengan persentase 100%. Alasannya adalah dapat mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan ataupun mendapatkan kerugian dalam satu periode. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian adalah seluruh pendapatan dikurangi dengan semua pengeluaran.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi adalah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam suatu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat selama menjalankan usaha tersebut dan tidak dapat diprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan demi menjalankan usaha tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang dijalani.

2. Perhitungan Pendapatan atau Penjualan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahwa pengusaha melakukan pencatatan pendapatan dan penjualan, dapat dilihat pada tabel tabel IV.15 berikut:

Tabel IV.21

Responden Melakukan Pencatatan Pendapatan dan Penjualan

No	Buku Pencatatan Piutang	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pendapatan dan penjualan	20	100%
2	Tidak mencatat pendapatan dan penjualan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.21 dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha melakukan pencatatan pendapatan dan penjualan sebanyak 20 pemilik usaha atau dengan persentase 100%. Dari hasil penelitian bahwa pemilik usaha memilih mencatat pendapatan dan penjualan ialah sumber utama dari usaha tersebut.

3. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi ada terdapat beberapa yang dilakukan pada perhitungan laba rugi, dapat dilihat pada tabel IV.22 berikut:

Tabel IV.22
Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Gaji karyawan	9	45%	11	55%
2	Makan karyawan	1	5%	19	95%
3	Listrik	14	70%	6	30%
4	Sewa toko	6	30%	14	70%
5	Arisan	11	55%	9	45%
6	Tabungan	6	30%	14	70%
7	Jajan anak	8	40%	12	60%
8	Belanja keperluan rumah tangga	16	80%	4	20%
9	Biaya lain-lain	2	10%	18	90%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel IV.22 diketahui bahwa pemilik usaha yang memasukkan gaji karyawan sebanyak 9 dan dengan persentase 55%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan karyawan karena dikelola langsung oleh pemilik usaha, sehingga tidak memerlukan karyawan. Kemudian yang memasukkan biaya makan karyawan sebanyak 1 dan dengan persentase 5%. Biaya listrik sebanyak 14 dan dengan persentase 70%. Biaya sewa toko sebanyak 6 dan dengan persentase 30%. Biaya Arisan yang memasukkan sebanyak 11 dan dengan persentase 55%. Kemudian tabungan sebanyak 6 dengan persentase 30%. Biaya keperluan anak sebanyak 8 dan dengan persentase 40%. Biaya kebutuhan pribadi atau rumah tangga sebanyak 16 dengan persentase 80%, dan biaya lain-lain sebanyak 2 dengan persentase 10%.

Dari informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru melakukan perhitungan laba rugi yang belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena banyak memasukkan biaya rumah tangga. Dalam penyusunan perhitungan laba rugi

pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru berdasarkan pendapatan lalu di kurangi pengeluaran.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dapat diamati pada tabel IV.17 berikut:

Table IV.23
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	10	50%
2	Sekali dalam seminggu	7	35%
3	Sekali dalam sebulan	3	15%
4	Sekali dalam setahun	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.23 yang melakukan periode perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 10 pemilik usaha atau dengan persentase 50%, kemudian yang melakukan sekali dalam seminggu sebanyak 7 atau dengan persentase 35%, dan yang melakukan perhitungan sekali dalam sebulan sebanyak 3 atau dengan persentase 15% dan tidak ada responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam setahun. Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi setiap hari.

5. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada pemilik usaha toko pakaian mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.24
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	20	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan pada tabel IV.24 diatas dapat dijelaskan bahwa pemilik usaha yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 20 pemilik usaha dengan persentase 100%. Peranan dari perhitungan laba rugi itu sendiri sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konsep Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran kas diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan bisa diamati pada tabel IV.10 dan pada tabel IV.11 bahwa ada 3 pemilik usaha atau dengan presentase 15% yang melakukan penjualan secara kredit dan yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Pemilik juga

wajib melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran hal ini bertujuan agar pemilik mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

4.3.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang melakukan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari penelitian diperoleh informasi bahwa tidak ada pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat 100% responden tidak menerapkan konsep kesatuan usaha lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.15.

Pengusaha toko pakaian juga memasukkan biaya-biaya non usaha seperti: jajan anak, arisan, tabungan, dan keperluan rumah tangga lainnya. Keperluan rumah tangga yang seharusnya dipisahkan dalam perhitungannya, karena menurut mereka usaha tersebut milik pribadi sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan beban usaha dengan beban non usaha dalam pencatatan laba rugi. Hal ini mengakibatkan terlalu besarnya penacatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Berdasarkan analisis diatas bahwa toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah suatu konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tidak terbatas. berdasarkan pada tabel IV.16 dan tabel IV.17 diketahui bahwa 20 pemilik usaha toko pakaian atau dengan persentase 100% tidak mencatat aset tetap maupun penyusutan aset tetap tersebut. Karena hal tersebut mereka tidak memahami cara menghitung penyusutan aset tetap dan pengusaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Maka dapat disimpulkan bahwa jika pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.3.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan tabel-tabel diatas, pengusaha pakaian belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha pakaian yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Lalu pengusaha pakaian dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut perhitungan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu menyebabkan pengusaha pakaian

tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

4.3.5 Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sehari yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 50%, yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 35%, kemudian yang menghitung laba rugi sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 15%, dan tidak ada responden yang menghitung laba rugi sekali dalam setahun. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 20 usaha pakaian terdapat 3 responden dengan persentase 15% yang sudah menerapkan konsep periode waktu tersebut karena sudah melakukan pelaporan laba rugi sekali dalam sebulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan kedepan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinventasi uang, waktu, ataupun tenaga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya mengenai penerapan akuntansi dengan bab ini penulis mencoba untuk pengembangan usaha bagi pengusaha pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan, yang dipakai para pemilik usaha ialah dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas adalah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan. Dimana sistem pencatatannya yang dilakukan masih bersifat sederhana.
2. Konsep kesatuan usaha, dalam perihal ini sebagian usaha belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
3. Konsep kelangsungan usaha, para pengusaha melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha telah menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usaha tetapi belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha pakaian belum menggunakan konsep kelangsungan usaha.

4. Dari penelitian yang dilakukan pengusaha pakaian tidak sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, mengatakan bahwa pendapatan wajib dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan.
5. Konsep periode waktu, pada usaha pakaian ini sebagian usaha telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
6. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum sesuai dengan konsep dasar pencatatan akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar pencatatan akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pengusaha pakaian membuat pencatatan sebagai konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, dengan memisahkan antara keperluan usaha dan non usaha (rumah tangga).
2. Seharusnya pengusaha pakaian menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi.
3. Seharusnya pengusaha pakaian memenuhi konsep penandingan, maksudnya konsep yang berpendapat bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.
4. Sebaiknya pengusaha pakaian menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, hingga guna membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai perkembangan usaha guna bisa membuat keputusan dengan benar.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Fauziah, Ifat. (2017). *Buku Dasar-dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang awam Secara Otodidak*. Jakarta: Ilmu
- Hamidah, Qotrunnada Ratri dan Sejati, Agung Tri Pambudi dkk. (2019). *The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. 4th National Seminar on Educational Innovation*, 2 (1) 345 – 349
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi I*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Hanggara, Agie. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: Jakad Media.
- Hery.(2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI
- Juliprijanto, Whinarko dan Sarfiah Sudati Nur dkk. (2017). *Diskripsi dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan, 2 (2): April 79-90.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Kasirin, Untung. 2020. Memahami Cash Basis Vs Accrual Bassis. <https://Akuntansikeuangan.com> (Diakses pada 31 Desember 2020)
- Lili M. Sadeli. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi I. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Akasara
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prawironegoro, Ari Purwanti. (2014). *Akuntansi Manjemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Samryn, LM. (2015). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputra, Dian. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru*. *Jurnal Valuta*,4 (2): 2502-1419
- Soemarsono. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soraya, E. A., dan Mahmud, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik*. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambunan. (2012). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu*. Jakarta: Pening LP3ES.
- Priharto, Sugi. (2020). Mengetahui Secara Lengkap 2 Metode Akuntansi: Kas dan Akrua. <https://accruate.id> (Diakses Pada 12 Desember 2020)
- Viyayanti, Dwi Made dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2016). *Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*. *E-Journal EP Unund*, 5(12): 2303-0178
- Warren, Carl S, James M. Reeve, dkk. (2010). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, dkk. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Warren, Carl S dkk, James M. Reeve. Jonathan E. Duchac, dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walter, Jr, T Horison dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Wiwin, Yadiati. (2010). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group

Zamzami, Faiz (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau